Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling
Homepage: https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/EDU
Email: jurnaleducazione@gmail.com
p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
135-145
©2025 Educazione

Layanan Informasi Karir dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa Di SMA Katolik Giovanni Kupang

Anjela Burak Liwun[1], Kristinus Sembiring[2]
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia[1,2]

Article Info

Article history:

Received 13 Oktober 2025
Revised 27 Oktober 2025
Accepted 20 November 2025

DOI 10.56013/edu.v13i2.4824

Keywords:

Career Information Service; Career Maturity; Counseling Guidance; Decision-Making

Kata Kunci:

Bimbingan Konseling; Kematangan Karier; Layanan Informasi Karier; Pengambilan Keputusan

Corresponding Author:

Anjela Burak Liwun
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
Email: anjelaliwun784@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the role of career information services in helping students make career decisions at SMA Katolik Giovanni Kupang. Using a qualitative narrative approach, the research involved guidance and counseling (BK) teachers and 34 students from class XII-H. Data were collected through interviews and observations, then analyzed using data reduction, display, and conclusion techniques. The results showed that many students were still uncertain about choosing study majors and professions that match their interests and abilities. Factors influencing their decisions included parental influence, limited self-understanding, and lack of access to career and higher education information. Findings revealed that 79.4% of students began to understand their interests and talents, 85.3% gained knowledge about job opportunities, and 67.6% were able to make independent career decisions. BK teachers acted as facilitators and motivators, guiding students to identify their potential and connect personal values with societal needs. Despite its effectiveness, the program faced challenges such as limited technological facilities. Overall, the study concludes that career information services play a crucial role in developing students' independence, confidence, and readiness to enter the professional world.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran layanan informasi karier dalam membantu siswa membuat keputusan karier di SMA Katolik Giovanni Kupang. Dengan pendekatan naratif kualitatif, penelitian ini melibatkan guru bimbingan dan konseling (BK) dan 34 siswa kelas XII-H. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa masih ragu dalam memilih jurusan dan profesi yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka antara lain pengaruh orang tua, pemahaman diri yang terbatas, dan kurangnya akses terhadap informasi karier dan pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 79,4% siswa mulai memahami minat dan bakat mereka, 85,3% memperoleh pengetahuan tentang peluang kerja, dan 67,6% mampu membuat keputusan karier secara mandiri. Guru BK berperan sebagai fasilitator dan motivator, membimbing siswa untuk mengidentifikasi potensi mereka dan menghubungkan nilai-nilai pribadi dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun efektif, program ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan informasi karier memainkan peran penting dalam mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kesiapan siswa memasuki dunia profesional.

This is an open access article under the CC BY license.

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
135-145
©2025 Educazione

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendasar yang berperan dalam membentuk karakter, kecerdasan, serta keterampilan seseorang sehingga ia mampu mencapai tujuan hidupnya (Rosita, 2018). Melalui kegiatan pendidikan, individu tidak hanya mendapatkan wawasan teoretis, tetapi juga pengalaman serta nilai moral yang menjadi pedoman dalam menentukan pilihan hidup (Permana dkk., 2025). Dalam kerangka pembangunan bangsa, pendidikan memiliki kedudukan penting sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Sukmawati, 2025). Ketentuan tersebut dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan potensi, membentuk karakter, serta memperkuat peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya menjadi media penyampaian ilmu, tetapi juga sarana untuk membangun arah hidup seseorang, termasuk dalam mempersiapkan karier di masa mendatang.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa berada pada masa peralihan menuju kedewasaan (Maulana, 2021), sehingga mereka mulai dituntut untuk menentukan arah pendidikan selanjutnya serta memilih jenis karier yang ingin dijalani (Addzaky, 2024). Kurikulum SMA disusun tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk membantu siswa mencapai kesiapan karier dan menghadapi tuntutan dunia kerja (Laili & Pradikto, 2025). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan menengah yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, yaitu memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau berpartisipasi langsung dalam kehidupan masyarakat (Dinayasmin, 2024). Informasi mengenai studi lanjut menjadi kebutuhan penting bagi siswa SMA. Untuk meraih keberhasilan dalam dunia kerja sesuai harapan, mereka perlu melewati proses penentuan pilihan studi lanjutan yang tepat. Lingkungan sekolah juga memiliki peran dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan karier. Sunarto dalam (Astuti dkk., 2021) menjelaskan bahwa masa remaja dalam konteks pendidikan merupakan titik awal perjalanan karier, baik dalam aktivitas belajar maupun dalam pengalaman hidup lain yang memperlihatkan dinamika naik-turun perkembangan mereka.

Pengambilan keputusan karier menjadi salah satu persoalan yang banyak dialami siswa SMA Katolik Giovanni Kupang. Beragam faktor memengaruhi proses ini, baik dari dalam diri seperti minat, bakat, karakter, dan motivasi, maupun dari luar seperti dukungan keluarga, kondisi sekolah, peran guru BK, teman sebaya, serta akses informasi terkait dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Faktor-faktor tersebut dapat berfungsi sebagai pendukung maupun hambatan sehingga siswa membutuhkan pendampingan yang tepat agar mampu menentukan pilihan karier yang selaras dengan kemampuan dan cita-cita mereka. Pernyataan ini diperkuat oleh Shartzer dan Stone (Konseling, 2017) yang menjelaskan bahwa kemampuan individu, nilai hidup, kecerdasan, serta minat dan bakat merupakan elemen penting yang memengaruhi pemilihan profesi, di samping pengaruh orang tua, guru, teman, media, dan informasi karier. Penelitian Herpanda, Nirwana, dan Mudjiran (2022) juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMA mengalami kesulitan dalam memilih karier yang sesuai dengan potensi diri. Temuan tersebut sejalan dengan studi Fasha, Sinring, dan Aryani (2015) yang mengungkapkan bahwa sekitar 70% siswa SMA belum mampu membuat keputusan karier dan masih ragu menentukan jurusan maupun bidang pekerjaan yang tepat. Kondisi ini menegaskan perlunya layanan bimbingan karier yang lebih sistematis untuk membantu siswa mengatasi kendala tersebut.

Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian di SMA Katolik Giovanni Kupang yang secara khusus menyoroti layanan informasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan karier siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat topik ini sebagai fokus penelitian. Layanan informasi berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai peluang

pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayati (2015), layanan informasi dalam bimbingan konseling berfungsi membantu siswa menghindari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangan pribadi, sosial, belajar, maupun karier mereka.

Melalui layanan ini, siswa dapat memperoleh gambaran mengenai pilihan jurusan, kualifikasi yang diperlukan, tren pekerjaan masa depan, serta prospek karier yang sesuai dengan potensi diri. Perkembangan teknologi digital juga membawa inovasi baru dalam penyampaian layanan informasi, misalnya melalui platform karier berbasis internet, media sosial, atau aplikasi konseling online yang memungkinkan siswa mengakses informasi secara lebih cepat, luas, dan interaktif. Hal ini mendorong siswa menjadi lebih mandiri serta meningkatkan kualitas keputusan karier yang mereka ambil.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menentukan pilihan karier yang tepat sehingga mereka dapat menghindari kesalahan langkah dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan dukungan menyeluruh dalam membantu siswa mempersiapkan diri menuju jenjang pendidikan berikutnya. Informasi karier yang diperoleh juga dapat menjadi landasan bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, menetapkan tujuan, serta mengambil keputusan secara bijaksana.

Secara keseluruhan, tujuan layanan informasi karier adalah membantu siswa memahami potensi diri—termasuk minat, bakat, dan kepribadian—serta memanfaatkan informasi dunia kerja dan pendidikan lanjutan untuk menentukan arah masa depan secara tepat. Melalui layanan ini, siswa dibekali dengan kemampuan mengambil keputusan yang logis, realistis, dan sesuai dengan tujuan hidup mereka. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan program layanan informasi karier yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa, serta menjadi rujukan bagi sekolah dan konselor dalam merancang pendekatan bimbingan karier yang lebih baik. Dengan demikian, layanan informasi tidak hanya menjadi sarana pengarah, tetapi juga wahana untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam mencapai tujuan kariernya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif. James Schreiber dan Kimberly Asner-Self (2011) menjelaskan bahwa penelitian naratif kualitatif mempelajari kehidupan seseorang melalui cerita dan pengalaman yang mereka sampaikan, termasuk bagaimana individu memaknai pengalaman tersebut (Waruwu, 2024). Penelitian ini bertujuan menelusuri serta memahami proses terbentuknya identitas dan cara pandang seseorang terhadap dunia melalui narasi yang ia dengar maupun ia ceritakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun subjek penelitian terdiri dari 34 peserta didik kelas XII-H.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2016), wawancara merupakan metode yang digunakan ketika peneliti ingin memperoleh gambaran awal terkait masalah yang akan dikaji atau ketika diperlukan pemahaman lebih mendalam dari responden. Sementara itu, observasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018), adalah teknik mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, proses kerja, atau fenomena tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Proses analisis data terdiri dari tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data, yaitu tahap memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian serta mengidentifikasi pola dan tema untuk mempermudah analisis lanjutan (Sugiyono, 2019). Kedua, penyajian data yang dapat berbentuk teks naratif, bagan, hubungan antarkategori, maupun flowchart. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dituangkan dalam uraian naratif agar lebih sistematis dan mudah dipahami (Sugiyono, 2018). Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan jawaban terhadap rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru di lapangan (Sugiyono, 2018:252). Untuk menjaga validitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi.

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
135-145
©2025 Educazione

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Wawancara dan observasi guru BK

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bersama Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Katolik Giovanni Kupang, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam menentukan arah karier mereka. Banyak di antara mereka belum mampu memilih jurusan, profesi, maupun langkah pendidikan lanjutan secara tepat dan penuh pertimbangan. Bahkan, sejumlah siswa belum memahami dengan jelas perbedaan antara perguruan tinggi negeri dan swasta. Dalam praktiknya, pilihan jurusan mereka lebih banyak dipengaruhi oleh keinginan orang tua daripada didasarkan pada potensi serta kemampuan diri. Padahal, perencanaan karier yang matang sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai cita-cita yang sesuai dengan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan, terutama peran orang tua, memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan karier siswa (Ernawati dkk., 2025). Dalam beberapa kasus, penentuan jurusan di SMA pun lebih didorong oleh kehendak orang tua dan kurang memperhatikan minat maupun kemampuan anak, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional dan kognitif siswa. Kondisi tersebut membuat siswa kurang bersemangat, kehilangan motivasi, kesulitan beradaptasi, dan minim kreativitas.

Hasil observasi peneliti juga memperlihatkan bahwa sejumlah siswa belum mampu mengambil keputusan karier secara mandiri. Hal ini terlihat ketika guru BK memberikan layanan informasi karier kepada kelas XII-H. Pada sesi diskusi setelah penyampaian materi, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka belum menentukan pilihan karier, sementara sebagian lainnya menyatakan keputusan mereka lebih didasarkan pada arahan orang tua. Dalam situasi ini, peran guru BK menjadi sangat penting dalam membantu siswa membangun rasa percaya diri serta keyakinan dalam menentukan masa depan mereka. Guru BK berperan sebagai sistem pendukung dalam proses pembelajaran yang dapat memperkuat kondisi emosional maupun mental siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mampu menentukan pilihan karier dengan mantap. Selain itu, guru BK di SMA Katolik Giovanni menunjukkan profesionalisme tinggi dalam membantu siswa mengenali kemampuan diri, memahami ragam pilihan karier, serta menelusuri jalur masuk perguruan tinggi yang sesuai.

Guru BK secara rutin menyelenggarakan layanan informasi karier setiap minggu sebagai bagian dari program bimbingan karier di sekolah. Layanan ini disusun secara terstruktur dan berkesinambungan untuk memberikan informasi mengenai berbagai aspek karier, mulai dari pilihan jurusan, jenis pekerjaan, peluang kerja, hingga rencana karier yang relevan dengan minat siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami lebih jelas arah karier yang sesuai dengan potensi dan keterampilan mereka. Informasi yang diberikan juga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah masa depan. Dengan demikian, layanan informasi karier yang diberikan guru BK menjadi sarana penting bagi siswa untuk membuat keputusan karier yang lebih terarah, logis, dan sejalan dengan tujuan hidup mereka.

2) Wawancara dan observasi peserta didik kelas XII-H

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII-H, diperoleh informasi bahwa pandangan mereka mengenai berbagai bidang karier dan peluang di masa depan cukup beragam. Jenis-jenis karier yang mereka kenal meliputi arsitek, ojek online, pengusaha, guru, TNI, desainer grafis, tukang parkir, cleaning service, tenaga medis, pekerjaan kantor, chef,

penjual ponsel, pilot, hingga penulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman karier (occupational knowledge) mencerminkan sejauh mana siswa mengenal dan menguasai informasi tentang dunia kerja.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang karier dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam memaknai konsep karier dan menyesuaikannya dengan potensi serta kemampuan diri. Sebagian besar siswa juga menyampaikan bahwa informasi mengenai karier mereka peroleh dari beragam sumber, seperti media sosial, lingkungan sekitar, teman sebaya, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan Doe J (2023) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi berperan besar dalam memperluas wawasan siswa mengenai pilihan profesi. Melalui platform digital, aplikasi karier, dan media sosial, siswa dapat mengakses berbagai informasi sehingga mereka memiliki kesempatan mengenal alternatif karier yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa setelah menerima layanan informasi karier, siswa mulai memahami proses pengambilan keputusan karier dengan lebih baik, meskipun masih ada yang cenderung mengikuti keinginan orang tua dalam menentukan pilihan mereka. Selain itu, siswa juga mulai mampu membedakan antara perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta setelah mendapatkan materi tersebut.

3) Peran guru BK dalam membantu perencanaan pengembangan karier siswa.

Perencanaan pengembangan karier melalui layanan informasi bagi siswa telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang mulai memahami konsep karier, mengenali diri dan potensinya, serta mampu membuat keputusan karier yang lebih tepat setelah mengikuti layanan tersebut. Pelaksanaan layanan Informasi Karier di SMA Katolik Giovanni Kupang juga berlangsung dengan tertata, karena dirancang secara sistematis oleh guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa siswa yang telah menerima layanan mampu menyesuaikan potensi dan kemampuan mereka dengan pilihan karier yang ingin ditempuh. Mereka juga memperoleh dukungan penuh dari guru BK apabila menghadapi hambatan dalam merencanakan atau menjalani jalur karier yang dipilih. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pratama, 2023) yang menyatakan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai kematangan karier melalui proses pengambilan keputusan.

Siswa juga mulai menyadari bahwa keputusan karier adalah tanggung jawab pribadi dan harus disesuaikan dengan kemampuan serta minat mereka sendiri, bukan semata-mata mengikuti keinginan orang tua, kerabat, atau lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, guru BK berperan sebagai fasilitator dan tenaga ahli yang membantu siswa menemukan potensinya serta mengarahkan mereka menuju pilihan karier yang tepat (Choiriah, 2025). Selain itu, guru BK juga bertindak sebagai support system yang memberikan dorongan dan kepercayaan diri bagi siswa dalam menentukan pilihan masa depannya memutuskan (Mariam, 2025).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana layanan informasi karier berkontribusi dalam membantu siswa menentukan pilihan karier di SMA Katolik Giovanni Kupang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam serta observasi langsung terhadap guru BK dan 34 siswa kelas XII-H. Proses analisis data menggunakan tahapan yang diuraikan oleh Sugiyono (2019), yaitu mereduksi data, menyajikannya, kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami berbagai kendala dalam menetapkan keputusan karier. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal, seperti kurangnya pemahaman diri, ketidakpercayaan terhadap kemampuan pribadi, serta terbatasnya informasi

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
135-145
©2025 Educazione

mengenai dunia kerja, maupun faktor eksternal, seperti pengaruh orang tua dan teman serta layanan konseling yang belum berjalan maksimal. Layanan informasi karier yang diberikan guru BK terbukti berperan penting dalam membantu siswa mengenali potensi, minat, dan arah karier yang selaras dengan kemampuan mereka.

Sebelum memperoleh layanan informasi karier, mayoritas siswa kelas XII-H belum mampu menetapkan arah karier secara matang. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sekitar 44,1% siswa masih mengandalkan keputusan orang tua sepenuhnya, sedangkan hanya 20,6% yang sudah bisa menentukan karier berdasarkan minat dan kompetensi diri. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan karier siswa masih tergolong rendah.

Tabel 1. Tabel kategori pemahaman karir

Kategori Pemahaman Karier	Jumlah Siswa (n=34)	Persentase (%)	Keterangan
Tinggi (mandiri menentukan karier)	7	20,6%	Memahami potensi diri dan cita-cita
Sedang (memiliki minat namun masih ragu)	12	35,3%	Membutuhkan penguatan informasi karier
Rendah (bergantung pada orang tua/teman)	15	44,1%	Belum memahami arah karier dan potensi diri

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki arah karier yang jelas. Menurut teori perkembangan karier Super (1990), remaja idealnya berada pada tahap eksplorasi, yaitu masa untuk memahami diri serta meninjau berbagai pilihan karier. Namun, sebagian besar siswa di SMA Katolik Giovanni Kupang masih berada pada tahap tentative, di mana mereka belum berani menetapkan keputusan karena keterbatasan informasi dan rendahnya rasa percaya diri.

Di samping itu, pengaruh orang tua menjadi faktor eksternal yang paling kuat dalam menentukan pilihan karier siswa. Banyak siswa mengikuti jurusan yang diinginkan keluarga tanpa menilai apakah pilihan tersebut sesuai dengan potensi mereka sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herpanda dan Nirwana yang menegaskan bahwa layanan informasi karier di sekolah perlu diperkuat. Guru BK di SMA Katolik Giovanni Kupang telah menyelenggarakan layanan informasi karier secara rutin setiap minggu, dengan kegiatan yang meliputi:

a) penyampaian materi karier secara klasikal di kelas,
b) konseling kelompok bertema “mengenal potensi diri”,
c) diskusi mengenai pilihan pendidikan lanjutan dan dunia kerja, serta
d) bimbingan individual bagi siswa yang masih mengalami keraguan dalam menentukan jurusan.

Guru BK menerapkan pendekatan humanistik-partisipatif, di mana siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan minat, kemampuan, serta tujuan masa depan mereka secara lebih terbuka (Intani & Sawitri, 2023). Selain itu, guru BK juga mengajak siswa memahami keterkaitan antara nilai-nilai pribadi, kemampuan akademik, dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier (Audrey dkk., 2023).

Berdasarkan hasil observasi, peran guru BK sebagai fasilitator dan pemberi motivasi telah dijalankan dengan cukup efektif. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dalam layanan masih belum optimal. Penggunaan aplikasi karier maupun video pembelajaran interaktif jarang dilakukan karena sekolah memiliki keterbatasan fasilitas pendukung.

Tabel 2. Layanan Bimbingan Konseling

Aspek Pelaksanaan Layanan	Frekuensi Pelaksanaan	Kualitas Pelaksanaan (Skala 1–5)	keterangan
Layanan informasi klasikal	Mingguan	4,5	Terlaksana konsisten
Layanan bimbingan kelompok	Bulanan	4,2	Meningkatkan partisipasi siswa
Bimbingan individual	Sesuai kebutuhan	4,0	Efektif untuk siswa dengan kebingungan tinggi
Pemanfaatan teknologi digital	Terbatas	3,0	Perlu penguatan sarana digital sekolah

Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa meskipun pelaksanaan layanan informasi karier sudah berlangsung dengan baik dan terstruktur, pemanfaatan media digital belum sepenuhnya maksimal. Padahal, Doe J (2023) menegaskan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam layanan bimbingan karier karena dapat membantu siswa mengenali berbagai profesi baru di era digital, seperti UI/UX designer, data analyst, maupun digital marketing specialist.

Setelah siswa mengikuti beberapa kali layanan informasi karier, terlihat adanya peningkatan yang cukup besar dalam pemahaman diri serta kemampuan mereka membuat keputusan karier secara mandiri. Perubahan tersebut tercermin dari data berikut.

Tabel 3. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Sebelum Layanan (%)	Sesudah Layanan (%)	Perubahan (%)
Memahami minat dan bakat pribadi	38,2	79,4	+41,2
Mengetahui informasi karier dan prospek kerja	44,1	85,3	+41,2
Mampu mengambil keputusan karier secara mandiri	23,5	67,6	+44,1
Bergantung pada keputusan orang tua	76,5	32,4	–44,1

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti dalam kematangan karier siswa, khususnya pada aspek kemampuan menentukan pilihan secara mandiri. Sebelum mengikuti layanan, banyak siswa masih menunjukkan kebingungan serta sikap pasif terkait rencana masa depan mereka. Setelah mendapatkan layanan informasi karier secara bertahap, siswa mulai mampu melihat keterkaitan antara kemampuan akademik, minat, serta tuntutan dunia kerja. Salah satu tanda perkembangan positif ini yaitu munculnya sikap reflektif, di mana siswa mulai meninjau kembali pilihan kariernya. Beberapa siswa bahkan mulai mengumpulkan informasi tambahan mengenai jurusan kuliah, peluang beasiswa, maupun prospek kerja melalui internet secara mandiri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

p-ISSN: 2354-6263; e-ISSN: 2654-4814
Educazione, Vol. 13, No. 2, November 2025
135-145
©2025 Educazione

layanan informasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi turut memotivasi siswa untuk melakukan eksplorasi karier lebih jauh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pujiastuti (2018), yang menyatakan bahwa layanan informasi karier mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karier hingga 60,7%. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi di SMA Katolik Giovanni Kupang lebih tinggi, yaitu mencapai 67,6%, karena guru BK menerapkan pendekatan berbasis narasi dan refleksi dalam pemberian layanan.

Perbedaan lain terletak pada penggunaan teknologi. Jika Pujiastuti (2018) masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi langsung, penelitian ini mencatat adanya upaya guru BK untuk memanfaatkan media sosial dan video edukatif sederhana, meskipun belum maksimal. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital berpotensi menjadi aspek pembeda yang meningkatkan efektivitas layanan karier.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan teori Super (1990) dan Ginzberg (1951) yang menekankan pentingnya tahap eksplorasi pada masa remaja. Kedua teori tersebut menjelaskan bahwa kematangan karier berkembang secara bertahap melalui proses bimbingan serta pengalaman berulang. Dalam konteks ini, layanan informasi karier berfungsi sebagai rangsangan yang dapat memperluas wawasan dan membantu siswa memahami pilihan karier yang lebih realistis.

Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah faktor yang turut mendukung efektivitas pelaksanaan layanan informasi karier (Audrey dkk., 2023) yaitu:

1. keberlanjutan dan keseriusan guru BK dalam menyelenggarakan layanan setiap minggu,
2. partisipasi aktif siswa dalam diskusi serta kegiatan refleksi, dan
3. hubungan komunikasi yang terbuka antara guru BK dan siswa sehingga tercipta suasana konseling yang aman dan penuh empati.

Di sisi lain, beberapa hambatan juga teridentifikasi, di antaranya:

1. kurang memadainya sarana teknologi dan media visual di sekolah yang membuat penyampaian materi belum optimal,
2. dominasi pengaruh orang tua yang sering menentukan pilihan karier anak tanpa mempertimbangkan minat serta potensi pribadi, dan
3. absennya dukungan sekolah berupa program pengembangan karier yang lebih terstruktur, seperti career day atau kunjungan ke dunia industri.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa layanan informasi karier berfungsi sebagai penghubung antara pemahaman diri (self-knowledge) dan wawasan tentang dunia kerja (occupational knowledge) (Wahyuningsih & Nugraha, 2021). Kedua komponen ini merupakan elemen penting dalam teori kematangan karier Donald Super. Siswa yang mampu memahami kedua aspek tersebut cenderung lebih mudah dalam merumuskan pilihan karier yang logis, terukur, dan berorientasi pada masa depan.

Temuan penelitian ini turut menggambarkan relevansi fungsi pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, mandiri, dan bertanggung jawab (Yanti, 2021). Dalam konteks tersebut, layanan informasi karier menjadi salah satu bentuk aktualisasi fungsi pendidikan di lingkungan sekolah (Alamsyah dkk., 2023).

Dengan demikian, layanan informasi karier tidak hanya berperan dalam meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membantu siswa membangun kesadaran akan jati diri serta tujuan hidup yang ingin dicapai (Putro & Jawandi, 2024). Di tengah arus globalisasi dan meningkatnya kompetisi dunia kerja, kemampuan menentukan pilihan karier secara tepat merupakan bagian penting dari kecakapan hidup (life skills) yang perlu dikembangkan sejak jenjang pendidikan menengah (Eka Pitri dkk., 2023).

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi bagi pihak sekolah dan guru BK. Pertama, sekolah perlu mengoptimalkan layanan bimbingan karier dengan memanfaatkan teknologi digital agar dapat disampaikan secara lebih menarik dan interaktif. Kedua, pendampingan karier siswa idealnya melibatkan kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan orang tua. Ketiga, sekolah dapat menyelenggarakan berbagai program eksplorasi karier—seperti seminar profesi, kunjungan kampus, atau kegiatan magang singkat—untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai dunia kerja.

Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya pemahaman bahwa layanan informasi karier yang diterapkan secara terstruktur dan berlandaskan pendekatan humanistik mampu menjadi strategi efektif untuk membentuk siswa yang mandiri, berkarakter, dan memiliki visi masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier memainkan peran penting dan berdampak signifikan dalam membantu siswa SMA Katolik Giovanni Kupang menentukan pilihan karier secara rasional, realistis, dan selaras dengan potensi diri mereka. Melalui program layanan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK), terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali minat, bakat, kemampuan akademik, serta memahami gambaran dunia kerja.

Sebelum layanan tersebut diberikan, banyak siswa masih menunjukkan ketidakpastian dan ketergantungan pada keputusan orang tua ketika memilih jurusan maupun profesi di masa depan. Kondisi ini tercermin dari rendahnya kematangan karier, di mana 44,1% siswa belum mampu menentukan pilihan secara mandiri. Setelah mengikuti rangkaian layanan informasi karier secara konsisten, terjadi perubahan signifikan: 79,4% siswa mulai memahami minat dan bakatnya, 85,3% memiliki pengetahuan karier yang lebih baik, serta 67,6% sudah mampu membuat keputusan karier tanpa bergantung pada orang lain.

Temuan ini menegaskan bahwa layanan informasi karier tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi tentang dunia kerja, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, motivasi, dan rasa percaya diri siswa dalam merancang masa depan. Peran guru BK sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang membantu siswa memahami keterhubungan antara nilai pribadi, kemampuan akademik, dan kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan humanistik dan partisipatif, guru BK berhasil menciptakan lingkungan konseling yang suportif dan memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai alternatif karier secara lebih terbuka.

Di sisi lain, penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam layanan karier masih belum optimal, meskipun memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas bimbingan. Penggunaan platform digital, media sosial, dan aplikasi informasi karier dapat memberikan akses lebih luas bagi siswa terhadap berbagai informasi profesi yang berkembang di era modern. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat memperkuat layanan bimbingan karier dengan mengintegrasikan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan karier siswa di era pendidikan berbasis digitalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan, dapat dirumuskan bahwa layanan informasi karier memainkan peran penting dan berpengaruh besar dalam mendukung siswa SMA Katolik Giovanni Kupang menentukan pilihan karier yang logis, realistis, serta sesuai dengan potensi diri mereka. Melalui program layanan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK), siswa menunjukkan perkembangan nyata dalam mengenali minat, bakat, kemampuan akademik, serta memahami peluang dunia kerja.

Sebelum diberikan layanan informasi karier, mayoritas siswa masih menghadapi kebingungan dan bergantung pada keputusan orang tua dalam memilih jurusan maupun profesi. Kondisi tersebut tercermin dari rendahnya kematangan karier, di mana 44,1% siswa belum mampu menentukan pilihan sendiri. Namun, setelah mengikuti rangkaian layanan secara terstruktur, terjadi peningkatan yang signifikan: 79,4% siswa mulai mengenali minat dan bakat mereka, 85,3% memahami informasi terkait karier, dan 67,6% telah mampu menentukan pilihan karier secara mandiri.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi karier tidak hanya menyampaikan informasi mengenai dunia kerja, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam merencanakan masa depan. Guru BK memiliki kontribusi besar sebagai fasilitator, pemberi motivasi, dan pendamping reflektif yang membantu siswa memahami hubungan antara kemampuan akademik, nilai-nilai pribadi, serta kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan humanistik dan partisipatif, guru BK mampu

menciptakan suasana konseling yang terbuka, empatik, dan mendukung eksplorasi karier secara lebih mendalam.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi digital dalam layanan informasi karier masih belum optimal, meskipun berpotensi besar meningkatkan kualitas bimbingan karier. Pemanfaatan media sosial, platform digital, dan aplikasi informasi karier dapat memperluas wawasan siswa mengenai perkembangan dunia kerja masa kini. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan dapat mengembangkan layanan bimbingan karier berbasis teknologi sebagai respons terhadap tuntutan era digital.

Bagi guru BK, disarankan untuk terus meningkatkan mutu serta frekuensi layanan informasi karier dan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan bimbingan yang dilakukan di sekolah. Sementara itu, pihak sekolah diharapkan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang BK yang nyaman, media pendukung informasi karier, serta alokasi waktu khusus dalam jadwal sekolah untuk pelaksanaan layanan karier.

DAFTAR PUSTAKA

Addzaky, K. U. (2024). Perkembangan Peserta Didik Sma (Sekolah Menengah Atas). Addzaky, K. U. (2024). Perkembangan Peserta Didik Sma (Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Ilmiah Nusantara*, *1*(3), 75–85.

Alamsyah, M. N., Umar, N. F., & Saman, A. (2023). Pengembangan Media Bimbingan Karier Animasi Motion Graphic Sebagai Layanan Informasi Karier Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, *7*(2), 240–254.

Astuti, P. B., Kurniawan, K., & Semarang, U. (2021). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*. *05*(02), 93–104.

Audrey, A. W., Murfiyana, Y. A., Muzaki, A., & Anjarsari, R. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mendukung Karir Siswa Smk N 3 Metro Melalui Program Bmw. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, *1*(4), 36–44.

Choiriah, S. I. N. (2025). *Efektivitas Bimbingan Karier Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Di Sma Negeri 1 Kasiman*.

Dinayasmin, A. (2024). *Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Malang*.

Eka Pitri, T., Hartini, H., & Warlizasusi, J. (2023). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Siswa Menemukan Identitas Diri Di Sman 6 Kepahiang*.

Ernawati, S., Hardiyawansyah, H., Haris, M. H., Safitri, S., & Syarifuddin, S. (2025). Peran Pendidikan Dan Lingkungan Dalam Mempersiapkan Kemandirian Karir Remaja. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(2), 321–328.

Fasha, F., Sinring, A., & Aryani, F. (2015). Pengembangan model e-career untuk meningkatkan keputusan karir siswa sma negeri 3 makassar. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, 1(2), 170-179.

Intani, I. D., & Sawitri, D. R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling Dan Adaptabilitas Karir Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 1 Cilacap. *Jurnal Empati*, *12*(5), 368–375.

Laili, N., & Pradikto, S. (2025). Reformasi Kurikulum Pendidikan: Menyelaraskan Kebutuhan Akademik Dan Keterampilan Hidup. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, *2*(01 Februari), 878–887.

Mariam, D. (2025). Peran Support System Dalam Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling. *Jbk Jurnal Bimbingan Konseling*, *3*(01).

Maulana, W. (2021). Tinjauan Tinjauan Mengenai Historical Thinking Skills Dan Karakteristik Peserta Didik Pada Jenjang Menengah Atas. *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, *1*(2), 69–78.

Permana, D., Rahman, A., & Wildan, D. (2025). Landasan Teori Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Perkembangan Moral, Kognitif, Dan Sosial. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, *7*(2), 215–223.

Pratama, A. (2023). Peran Guru Bk Dalam Membantu Perencanaan Pengembangan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (Ikabki)*, *4*(2).

Putro, E. A., & Jawandi, A. (2024). *Buku Ajar Bk Karier*. Unisripress.

Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jipsi-Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Unikom*, *8*.

Sukmawati, F. N. (2025). *Analisis Yuridis Peran Negara Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Tinjauan Komparatif Indonesia Dan Filipina*.

Wahyuningsih, D. D., & Nugraha, I. S. (2021). Penggunaan Kolase Karir Sebagai Intervensi Terapi Untuk Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance And Counseling*, *5*(2), 250–268.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211.

Yanti, H. (2021). Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 55–78.